Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Mahasiswa

Alfania Salsabilla*[1], Cloudia Yolanda[2], Deestrya Darma Putri[3], Heriyanto[4], Tasya Adinda Putri[5], Jeni Wardi[6]
[1,2,3,4,5,6]Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Lancang Kuning
e-mail: alfaniasalshabila29@gmail.com[1], cloudiayolanda27@gmail.com[2], destryadarmaputri@gmail.com[3], riyanheriyanto27@gmail.com[4], tasyaadindaputri1703@gmail.com[5], wardijeni@unilak.ac.id[6]

Abstract

This research intends to gather objective data on online learning activities for students at Lancang Kuning University's Faculty of Economics, based on the policy of studying at home during the COVID-19 emergency response period. The descriptive research method was applied in the form of survey research. The data was collected via indirect communication tactics and data gathering platforms, such as the distribution of surveys using Google Forms. The participants in this study were 100 students from two majors at Lancang Kuning University's Faculty of Economics. Students' online learning activities during the COVID-19 emergency reaction period on the policy of studying at home are "good enough," according to the findings of this study. With the force majeure situation and all of the challenges and hurdles that exist, it is anticipated that it may be used as an evaluation and experience in online learning for both students and lecturers in the future.

***Keywords**: Activity; Study; Covid-19; Online; Literacy; College Student; Technology*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data objektif kegiatan belajar online bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning, berdasarkan kebijakan belajar di rumah selama masa tanggap darurat COVID-19. Metode penelitian deskriptif diterapkan dalam bentuk penelitian survei. Data dikumpulkan melalui taktik komunikasi tidak langsung dan platform pengumpulan data, seperti distribusi survei menggunakan Google Formulir. Partisipan dalam penelitian ini adalah 100 mahasiswa dari dua jurusan di Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning. Aktivitas belajar online siswa pada masa tanggap darurat COVID-19 terhadap kebijakan belajar di rumah "cukup baik", demikian hasil temuan penelitian ini. Dengan situasi force majeure serta segala tantangan dan rintangan yang ada, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan pengalaman dalam pembelajaran online baik bagi mahasiswa maupun dosen kedepannya

***Kata kunci**: Aktivitas; Belajar; Covid-19; Daring; Literasi; Mahasiswa; Tekhnologi*

1. PENDAHULUAN

Sejak pandemi Covid-19 melanda Indonesia, tahun 2020 terasa berat bagi kita semua. Nama lain untuk COVID-19 adalah ARS coronavirus 2. (serever acute respiratory syndrome coronavirus 2 atau SARSCoV -2). Virus yang menginfeksi hewan yang termasuk dalam keluarga Coronavirus, virus ini dapat menular ke manusia. Virus corona biasanya menyebabkan penyakit saluran pernapasan, seperti flu, MERS (Middle East Respiratory Syndrome), dan SARS, ketika menyerang orang (Serever Acute Respiratory Syndrome). Sebuah novel coronavirus ditemukan di Wuhan, Hubei, Cina pada tahun 2019 yang disebut COVID-19 (Ilmiyah, 2020; Hui, et al., 2020).

Menurut informasi terakhir yang ada, dua orang di Indonesia terverifikasi tertular Covid-19 dari seorang warga negara Jepang pada 2 Maret 2020. Hingga saat ini, Indonesia telah mencatatkan 39.294 kasus positif, menjadikannya jumlah tertinggi kedua di Asia Tenggara setelah Singapura. dan sebelum Filipina (per 15 Juni 2020). (Bangkok Post, 2020). Pada semua makhluk hidup serta alam semesta, Covid-19 memiliki efek positif dan negatif. Untuk membatasi jumlah kasus penularan Covid-19, pemerintah telah melakukan segala upaya yang mungkin dilakukan. Kebijakan pembelajaran online atau dalam jaringan (online) untuk semua mahasiswa hingga mahasiswa karena pembatasan sosial tidak bisa dipungkiri salah satunya.

Banyak negara telah memilih untuk menutup sekolah dan fasilitas pendidikan, termasuk di tingkat dasar dan universitas. PBB ketakutan dengan kenyataan ini (PBB). Salah satu daerah yang paling terdampak wabah virus corona ini adalah pendidikan. Keadaan ini diperparah oleh penyebaran yang cepat dan meluas. Penutupan sekolah telah diterapkan di lebih dari selusin negara yang terkena dampak wabah COVID-19, menurut ABC News yang diterbitkan pada 7 Maret 2020. Setidaknya ada 290,5 juta siswa di seluruh dunia yang kegiatan belajarnya tertunda karena penutupan sekolah atau universitas. Menurut UNESCO, lembaga utama PBB yang menangani pendidikan, sains, dan budaya. Terkait virus corona, baik sekolah dasar maupun perguruan tinggi di Amerika Serikat tidak kebal. Setelah jangka waktu tertentu, semua program pertukaran pelajar di Amerika Serikat harus berakhir. Bukan hanya Amerika Serikat yang menderita virus corona; beberapa institusi AS telah menarik siswa yang sedang dalam pertukaran studi di Italia sebagai akibat dari infeksi ini. Ada hubungan antara strategi ini dan keputusan baru-baru ini yang dibuat oleh Pusat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (CDC) pada 26 Februari, yang meningkatkan tingkat urgensi Italia ke Level 3. Ada penarikan mahasiswa dari universitas berikut: Gonzaga; Villanova; lapangan lapang; Tampa; Florida Internasional; Elon; Loyola; sen; Miami Ohio; Stanford; Maryland; Sirakusa; dan Miami. Covid-19 memicu keadaan darurat di New York City. Sebelum kembali ke kampus, beberapa mahasiswa Universitas Villanova wajib dikarantina selama 14 hari. Pakar kesehatan mengatakan tidak ada strategi untuk menutup sekolah di Washington, yang merupakan negara bagian yang sangat terpengaruh.

Sekolah dan institusi telah ditutup di sejumlah negara termasuk Jepang dan Italia untuk menghentikan penyebaran virus yang erat kaitannya dengan flu. Menurut UNESCO, COVID-19 telah menyentuh sekitar 290 juta siswa karena penyebarannya yang tidak terkendali dan meningkat. Populasi pelajar di Cina sangat terpengaruh karena diyakini berasal dari sana. Lebih dari 233 juta siswa tidak dapat bersekolah karena virus corona yang meluas ke Hong Kong dan Makau. Menurut Institut Statistik UNESCO, sekitar 16,5 juta murid terpengaruh di Jepang saja. Penyebaran virus corona telah memaksa pembatalan beberapa kelas di Amerika Serikat. Karena jumlah pasien positif COVID-19 telah meningkat secara substansial, Discovery Elementary dan Mariner High School negara bagian Washington ditutup. Beberapa sekolah di New York terpaksa ditutup setelah pejabat kesehatan setempat mengkonfirmasi 22 kasus. Penutupan sekolah di Los Angeles dianggap perlu dilakukan untuk memutus mata rantai perang melawan virus corona. COVID-19 telah menyebar tanpa terkendali dan UNESCO mengadakan konferensi darurat pada 10 Maret untuk memeriksa penutupan lembaga pendidikan. Inisiatif pembelajaran jarak jauh didorong oleh UNESCO dalam skala global untuk menjangkau siswa yang tinggal jauh. Sejak merebaknya virus corona yang kini menjadi pandemi tak luput dari dunia pendidikan, pemerintah pusat dan daerah memutuskan untuk menghentikan semua kontak langsung di seluruh institusi pendidikan. Strategi ini diterapkan untuk menghentikan penyebaran Virus Corona, dan berhasil. Pembelajaran tatap muka tidak akan dilaksanakan dalam rangka membatasi penyebaran wabah COVID-19. Negara yang terdampak pandemi COVID-19 pun menganut strategi ini, yang bertujuan untuk meminimalisir interaksi banyak orang yang diyakini sebagai mata rantai penularan virus corona.

Penyebaran virus corona yang dulu memberikan pengaruh paling besar pada dunia ekonomi, namun kini berdampak juga pada dunia pendidikan. Pembelajaran tatap muka telah ditutup di banyak negara, termasuk Indonesia. Hal ini mendorong pemerintah atau lembaga pendidikan untuk membuat alternatif metode pendidikan bagi siswa atau siswa yang terkena dampak ketidakmampuan untuk melaksanakan pembelajaran tatap muka di kelas. Kebijakan ini telah menyentuh 421.388.462 siswa di sekolah dan pendidikan tinggi, menurut UNESCO. Lebih dari 233 juta anak di China terinfeksi virus corona. Enam puluh satu negara di seluruh dunia - dari Asia hingga Afrika hingga Eropa hingga Amerika Selatan dan Utara - telah mengeluarkan peraturan yang membatasi kegiatan belajar di sekolah dan universitas. Unesco memberikan bantuan langsung kepada negara-negara yang terkena dampak dalam penerapan solusi pembelajaran online atau jarak jauh yang dapat diakses oleh semua orang. Akibat kebijakan penutupan institusi pendidikan di negara-negara ini, lebih dari 421,4 juta siswa di seluruh dunia terkena dampaknya. Sebagai akibat dari keadaan ini, negara-negara yang dilanda Pandemi

Covid-19 telah menciptakan alat pembelajaran online sebagai tanggapan. Virus Corona mengancam 577 juta anak di seluruh dunia, menurut situs UNESCO. Pandemi ini berpotensi merugikan 577.305.660 siswa dari TK hingga SMA. Wabah yang melanda 86.034.287 mahasiswa ini berdampak signifikan terhadap pendidikan tinggi. Sampai saat ini, seluruh kampus di Indonesia telah mengadopsi kebijakan pembelajaran online yang mencakup pembelajaran jarak jauh dan kuliah online. Segala pembatasan sosial telah diterapkan guna memutus mata rantai penularan virus Corona. Karena pendekatan ini, tempat-tempat ibadah ditutup dan pertemuan besar ditunda. Selain itu, karena mewabahnya virus corona, kebijakan bekerja dari rumah pun diterapkan. Pembelajaran online tidak diadopsi secara luas sampai saat ini. Karena itu, Pandemi Covid-19 telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap sektor pendidikan global.

Selain PAUD, SD, SMP, dan SMA, pendidikan tinggi juga terkena dampak COVID-19. Dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi dan universitas yang dikelola oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (MEKRI), atau yang dikelola oleh Kementerian Agama (MORI), semua lembaga pendidikan Indonesia telah terkena dampak negatif oleh siswa atau siswa yang dipaksa belajar online di rumah. karena penghentian FA Sementara pembelajaran online menjadi lebih populer, masih belum diterima secara luas oleh banyak siswa. Pendidik dan dosen khususnya yang berada di pedesaan masih belum mahir mengajar melalui internet atau media pembelajaran teknologi online. Menurut Dabbagh, N. (2007), siswa yang belajar online atau online memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) Pembelajar harus memiliki motivasi diri yang tinggi atau kuat agar berhasil dalam pembelajaran mandiri Dalam pembelajaran online, siswa menetapkan standar mereka sendiri untuk penyelesaian dan pemahaman pembelajaran. Pemikiran mandiri dan pengetahuan yang ditemukan sendiri diharapkan dari siswa. Perbedaan keberhasilan yang berbeda dihasilkan dari kemandirian belajar siswa. (2) B. Literasi teknologi: Pembelajaran online berhasil ketika siswa memahami bagaimana menggunakan teknologi dalam pembelajaran online. Untuk mempersiapkan pembelajaran online, siswa harus menguasai dan memahami teknologi. Laptop, smartphone, dan perangkat lainnya biasa digunakan untuk pembelajaran online. Semakin banyak fitur atau aplikasi yang digunakan untuk mendukung pembelajaran online seiring berkembangnya era 4.0. (3) Jika Anda ingin efektif dalam pembelajaran online, Anda memerlukan kemampuan interpersonal dan komunikasi. Agar siswa terlibat dan membentuk hubungan, keterampilan interpersonal diperlukan. Terlepas dari kenyataan bahwa pembelajaran online dilakukan sendiri, kita adalah makhluk sosial yang membutuhkan interaksi dengan orang lain. Kemampuan interpersonal dan komunikatif harus dikembangkan sebagai hasilnya. (4) Pembelajaran interaksi dan kolaborasi dipahami dan digunakan di area ini. Karena pembelajaran online dilakukan oleh mahasiswa sendiri, maka mereka harus bisa berinteraksi dengan mahasiswa atau dosen lain dalam forum-forum yang telah disiapkan sebelumnya. Khususnya ketika siswa mengalami masalah dalam memahami topik, jenis interaksi ini diperlukan. Selain itu, siswa perlu terlibat satu sama lain untuk mengembangkan keterampilan sosial mereka. Afin de ne pas tre formée par online learning menjadi seseorang yang sangat individualistis dan anti sosial Siswa juga dapat belajar tentang pembelajaran kolaboratif melalui pembelajaran online. Siswa akan diajarkan bagaimana berkolaborasi dengan lingkungan sekitar atau dengan teknologi lain yang memfasilitasi pembelajaran online, seperti Google Docs dan Google Slides. (5)Di sisi lain, kesempatan untuk belajar sendiri adalah ciri khas dari pembelajaran online. Ketika datang ke pembelajaran online, kemampuan untuk belajar sendiri sangat penting. Sebagai hasil dari proses belajar, siswa akan mencari, menemukan, dan menyimpulkan sendiri apa yang telah dipelajarinya. Dalam kata-kata Kirkman (2007), belajar mandiri adalah suatu proses di mana siswa terlibat langsung dalam mengidentifikasi apa yang perlu dipelajari sehingga mereka dapat mengendalikan proses belajar itu sendiri. Karena motivasi sangat penting untuk keberhasilan dalam proses belajar ketika belajar sendiri.

Hal ini serupa dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh W Darmalaksana, dkk. (2020) tentang pembelajaran online di masa pandemi WFH Covid-19 sebagai tantangan bagi para pemimpin digital di abad 21 Para peneliti didorong untuk melakukan kajian kegiatan pembelajaran dengan mengkaji fenomena tersebut. selama masa tanggap darurat COVID-19.

2. METODE

Dalam sebuah penelitian, salah satu bagian terpenting adalah metode yang digunakan. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mempelajari masalah dan kondisi saat ini, sesuai dengan penelitian peneliti. Untuk mencirikan situasi saat ini, penelitian deskriptif kualitatif ini dilakukan. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan situasi saat ini dan menganalisis, merekam, dan menjelaskannya. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang situasi saat ini. Ini adalah penelitian deskriptif kualitatif (Mardalis, 1999). Studi deskriptif, menurut M.Subana dan Sudrajat, menjelaskan dan mengevaluasi data yang terjadi pada saat penelitian ini dilakukan dan memberikan apa yang sebenarnya terkandung (M.Subana dan Sudrajat, 2009). Jenis pemecahan dan penjelasan ini berkaitan dengan situasi yang ada, proses yang berkelanjutan, atau kecenderungan yang berkembang, dan sering digunakan dalam ilmu sosial dan humaniora. Menggunakan kuesioner yang disesuaikan dengan tujuan penelitian, data dikumpulkan dalam penyelidikan ini. Untuk mengumpulkan informasi, kuesioner membutuhkan responden untuk menanggapi serangkaian pernyataan tertulis (Sugiyono, 2018). Penelitian survei digunakan dalam penelitian ini. Menurut Yatim Riyanto (2001), penelitian survei memiliki ciri-ciri sebagai berikut: Akibatnya, data survei dapat diperoleh dari seluruh populasi, atau dari subset dari seluruh populasi.

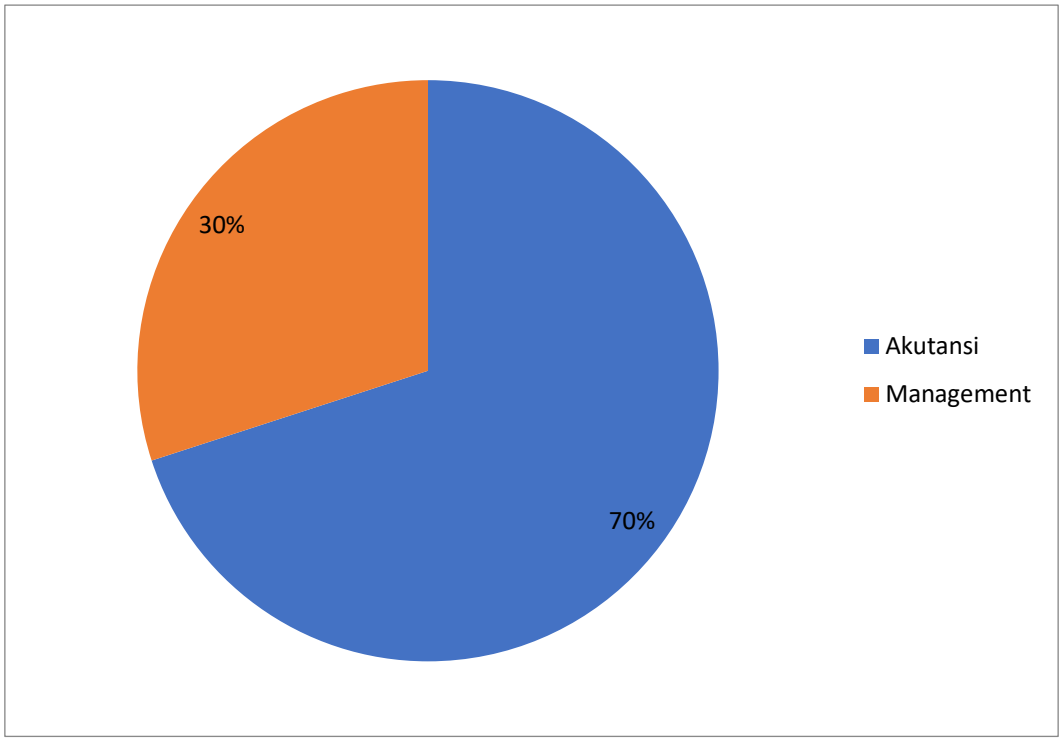
a) Sebagai permulaan, datanya akurat.
b) Hasil survei hanya dapat dimanfaatkan dengan alasan terbatas karena data yang diperoleh memiliki batasan waktu dan tanggal.
c) Sebagian besar hasil survei digunakan untuk memecahkan masalah di samping.
d) Ini pada dasarnya adalah pendekatan cross-sectional (John W.Best, 1977). Ada juga dua jenis survei yang dapat dilakukan, menurut Fraenkel dan Wallen (1990): survei cross sectional dan survei longitudinal.
e) Kecenderungan untuk mengulang data kuantitatif
f) Mengandalkan analisis statistik kuesioner dan wawancara terorganisir digunakan untuk memperoleh informasi.

Banyak pendapat orang tentang topik atau masalah tertentu dapat dikumpulkan dengan menggunakan teknik survei (Gunawan, 2017). Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan melakukan survei melalui Google Form dengan populasi mahasiswa Universitas Lancang Kuning Pekanbaru untuk mendapatkan data yang esensial, kemudian data tersebut dievaluasi dan dideskripsikan untuk menghasilkan tanggapan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

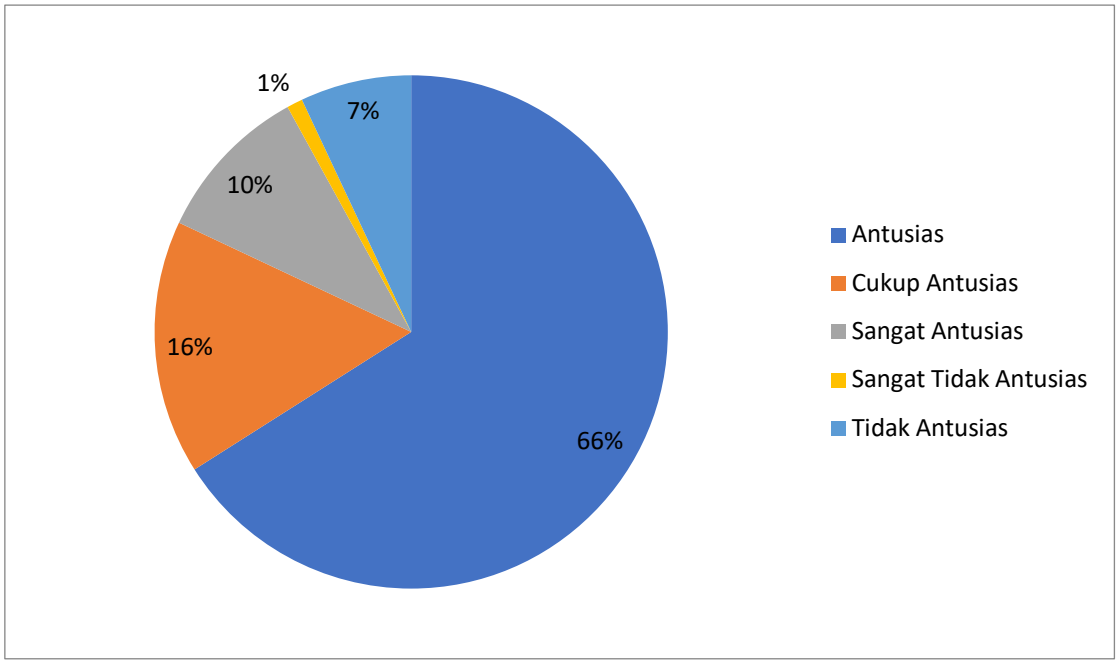
Berdasarkan penelitian dan data yang sudah dikumpulkan, maka secara deskriptif hasil penelitian akan disajikan. Secara deskriptif hasil penelitian yang sudah dikumpulkan akan dipakai untuk menggambarkan aktivitas belajar daring mahasiswa yang meliputi: spirit belajar, literacy terhadap tekhnologi, kemampuan berkomunikasi intrapersonal, berkolaborasi, dan keterampilan untuk belajar mandiri.



Gambar 1. Sebaran Responden Yang Mengisi Kuisioner Angket Penelitian

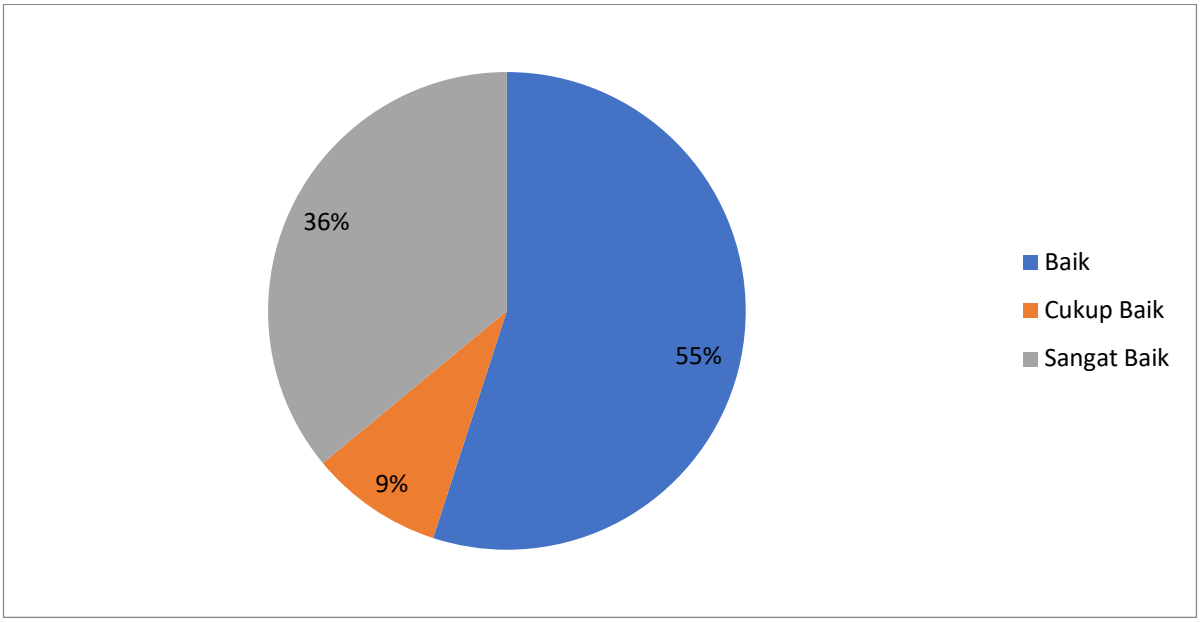
Berdasarkan data yang telah diperoleh didapatkan 100 sampel mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning, Riau pada 2 jurusan. Selanjutnya dapat yang sudah diperoleh dan dideskripsikan dengan rinci pada setiap aspek yang dideskripsikan sebagai berikut ini :

1. Spirit belajar atau semangat belajar mahasiswa didapatkan presentase sebanyak 10% mahasiswa sangat antusias dalam pelaksanaan pembelajaran daring, sebanyak 66% mahasiswa antusias, sedangkan sebanyak 16% menjawab cukup antusias, sebanyak 1% sangat tidak antusias dan sisanya menjawab tidak antusias. Dari data yang diperoleh dapat dikategorikan "baik". Hal tersebut dapat menjawab bahwa mahasiswa 'baik' dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran daring dengan spirit belajar atau semangat belajar yang baik.



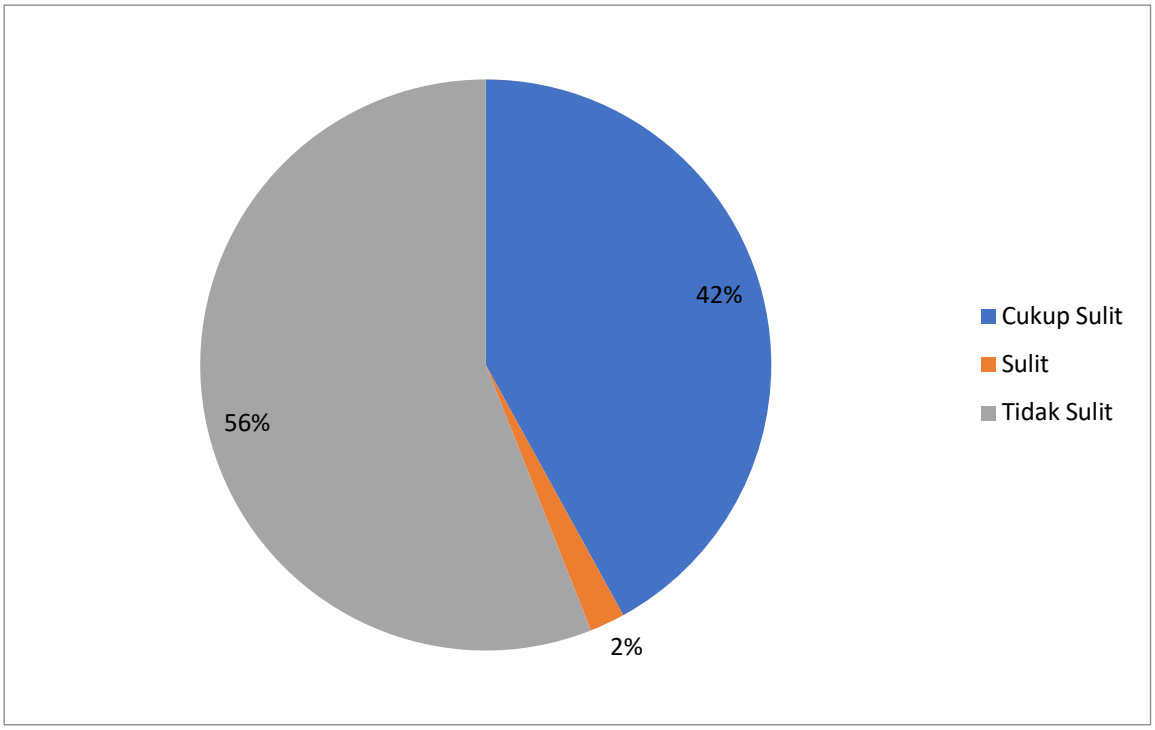
Gambar 2. Antusias Atau Semangat Mahasiswa Dalam Belajar Daring

2. Aktivitas Literacy terhadap teknologi dalam pembelajaran daring ini sebanyak 55% mahasiswa menjawab "baik" dalam hal penguasaan bermacam teknologi yang dipakai, sedangkan sebanyak 36 "sangat baik"dalam menguasai media teknologi daring tersebut. Sisanya sebanyak 9% mahasiswa kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan media teknologi pembelajaran daring. Hal ini menggambarkan bahwa mahasiswa dianggap "baik' dalam aktivitas belajar daring melalui penggunaan media daring dan literacy terhadap teknologi.



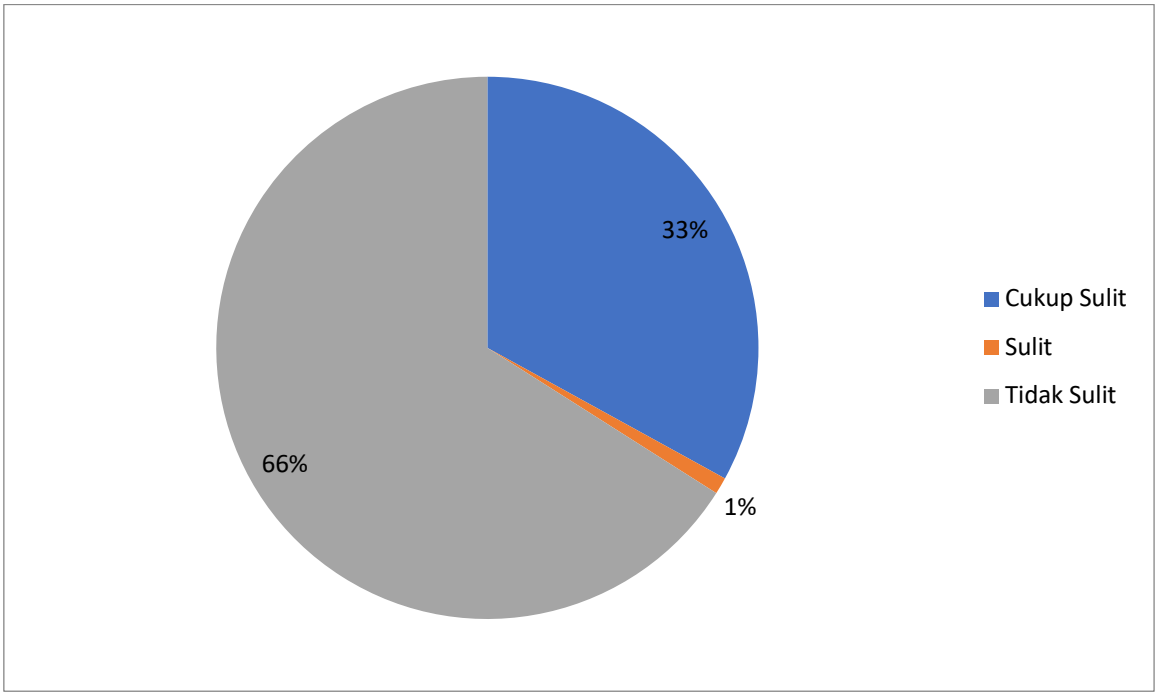
Gambar 3. Kemampuan Aktivitas Literasi Mahasiswa

3. Dalam hal kemampuan berkomunikasi intrapersonal didapatkan sebanyak 56% tidak kesulitan dalam berkomunikasi mandiri dengan teman sejawat, sedangkan sebanyak 42% merasa cukup tidak kesulitan dalam berhubungan interpersonal. Sedangkan sisanya sebanyak 2% merasa kesulitan dalam berkomunikasi dengan teman sejawat. Hal ini menggambarkan bahwa mahasiswa dalam hal aktivitas berkomunikasi interpersonal menggunakan media daring bisa dikatakan 'baik' atau tidak kesulitan.



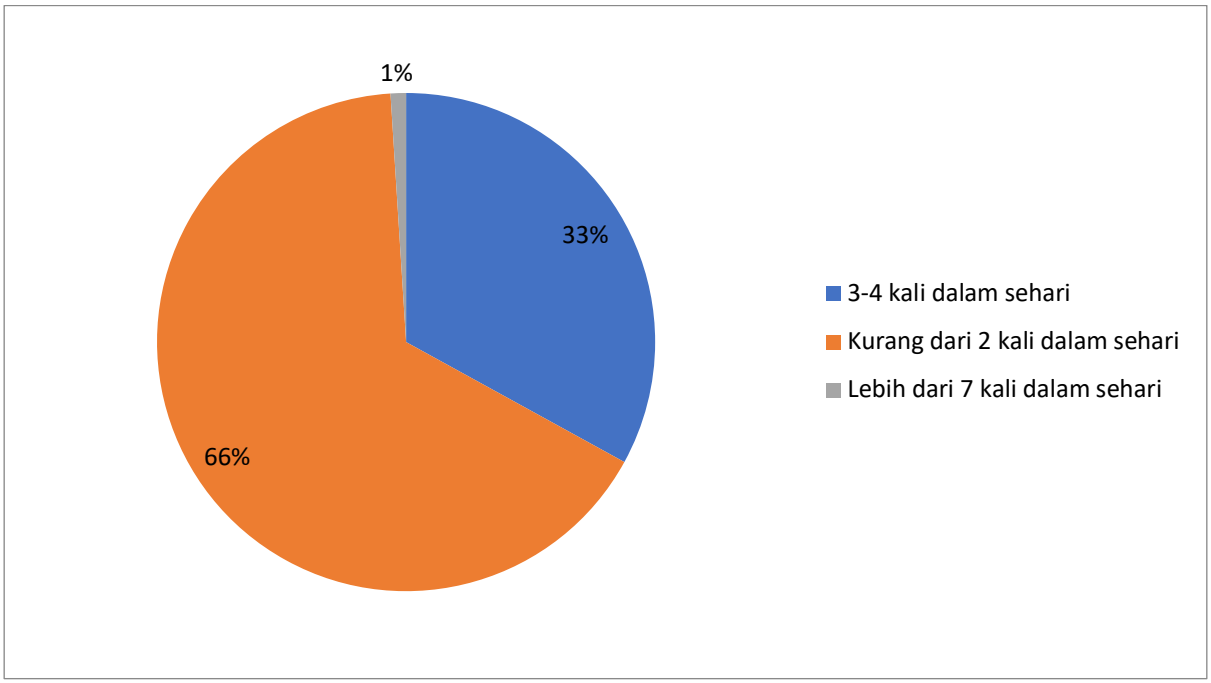
Gambar 4. Aktivitas Interpersonal Mahasiswa Melalui Media Daring

4. Dalam hal berkolaborasi baik dengan dosen maupun teman satu kelas ketika pelaksanaan pembelajaran diperoleh data sebanyak 66% mahasiswa tidak kesulitan dalam berkolaborasi atau berdiskusi, sedangkan sebanyak 33% menyatakan cukup sulit dalam hal bediskusi atau berkolaborasi dengan dosen maupun teman sejawat melalui pembelajaran daring. Sedangakan sisanya sejumlah 1% mahasiswa menyatakan kesulitan dalam hal berkolaborasi pada saat pembelajaran daring. Hal ini bisa diinterpretasikan bahwa mahasiswa 'mampu' atau baik dalam pelaksanaan kolaborasi baik dengan guru maupun kelompok diskusi melalui media pembelajaran daring.



Gambar 5. Aktivitas kolaborasi Mahasiswa

5. Keterampilan untuk belajar mandiri pada mahasiswa terlihat dari aktivitas belajar mandiri mahasiswa diluar jadwal perkuliahan daring yang padat dengan melakukan belajar mandiri sebanyak 66% mahasiswa menyatakan melakukan <2 kali belajar dalam sehari, selanjutnya sebanyak 33% melakukan aktivitas belajar mandiri sebanyak 3-4 kali dalam sehari. Sisanya mahasiswa melakukan >7 kali dalam sehari. Pelaksanaan aktivitas belajar mandiri tersebut dilaksanakan baik melalui media online ataupun aktivitas membaca buku.



Gambar 6. Aktivitas Belajar Mandiri Mahasiswa

b. Pembahasan

Agar berhasil, kegiatan belajar harus diisi dengan tindakan. Agar perilaku berubah dengan cepat, tepat, sederhana dan tepat, baik faktor kognitif, emosional maupun psikomotorik harus dilibatkan dalam proses pembelajaran (Nanang Hanafiah, 2010). Fungsi dosen sebagai fasilitator yang komprehensif memungkinkan mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran online, bukan hanya pasif menunggu konten yang diberikan dosen. Dalam pembelajaran online, guru tidak lagi menjadi penentu eksklusif pengalaman belajar siswa, seperti yang diungkapkan oleh Robin M. dan Frank R. Sebagai fasilitator, kewajiban dan tanggung jawab Anda sebagai dosen akan berbeda-beda. Penyebaran cepat wabah Covid-19 telah membuat para profesor dan mahasiswa berebut jawaban. Dulu pembelajaran dilakukan secara tatap muka dengan dosen di kelas, namun hal itu tidak memungkinkan lagi. Siswa diharapkan tetap bersemangat dalam kegiatan belajar dalam menghadapi situasi yang berbeda, tidak seperti biasanya, dan dengan metode pembelajaran yang bervariasi. Meskipun belajar atau belajar di rumah diperlukan pada masa tanggap darurat, namun semangat belajar atau aktivitas belajar siswa masih dalam kondisi baik, berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas.

Penggunaan media internet untuk kegiatan belajar di rumah menuntut siswa untuk terbiasa dengan berbagai macam media. Siswa diminta untuk memahami berbagai media internet yang belum pernah digunakan sebelumnya. Agar perkuliahan lebih berhasil, berbagai media atau aplikasi online digunakan dalam kegiatan pengajaran online. Siswa memiliki pemahaman yang sangat baik tentang teknologi dan banyak media dalam hal latihan literasi. Ketika seorang siswa tidak memiliki pemahaman yang kuat tentang media literasi pada teknologi pembelajaran online, kegiatan pembelajaran online tidak akan berfungsi secara efektif, yang merupakan aspek dasar dari pembelajaran online. Bakat intrapersonal penting karena kita

adalah makhluk sosial dan perlu berkomunikasi dengan orang lain. Meskipun kegiatan pembelajaran online dilakukan sendiri di rumah, hal ini tidak boleh membatasi komunikasi intrapersonal, begitu juga dengan komunikasi interpersonal. Karena berbagai macam media komunikasi yang tersedia saat ini, siswa dapat memilih dan memanfaatkannya dengan mudah dan efisien. Komunikasi intrapersonal online saat ini dianggap memfasilitasi komunikasi antar individu, menurut para ahli. Namun, tampaknya komunikasi di luar kuliah online untuk membahas persiapan atau diskusi itu menantang berdasarkan temuan data yang dikumpulkan di atas. Selain komunikasi interpersonal, sebagian besar siswa percaya bahwa aktivitas online memungkinkan mereka untuk berkomunikasi dengan teman dan keluarga mereka. Dikarenakan bubarnya siswa mudik, setiap asrama memiliki jaringan internet yang berbeda-beda.

Saat ini, kegiatan belajar tidak lepas dari isu kolaborasi. Seperti Hapsari dan Yonata (2014), saya percaya bahwa kemampuan kerjasama dapat dilatih dengan bertukar ide dan informasi untuk menciptakan solusi kreatif. Artinya, kegiatan pembelajaran yang membutuhkan kolaborasi sangat penting saat ini. Berdasarkan data yang terkumpul, mahasiswa mengalami kesulitan dalam kegiatan kolaboratif dalam kegiatan perkuliahan online. Namun, sebagian besar siswa mengatakan bahwa mereka pandai berkolaborasi di kelas.

Sangat penting bahwa siswa belajar online sendiri. Ini adalah kualitas belajar mandiri untuk memiliki kemampuan untuk belajar sendiri. Semua ini sejalan dengan temuan Pratama dan Pratiwi dari tahun 2019, yang menunjukkan bahwa siswa dengan kebebasan belajar tinggi berprestasi lebih baik di sekolah daripada siswa yang memiliki kemandirian belajar rendah. Hal ini dikarenakan siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi lebih mampu mendeteksi pengendalian diri sendiri dan orang lain. Menurut pandangan ini, mendapatkan kemampuan baru

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil angket dapat ditentukan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran online bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning berjalan “sangat baik”. Hal ini menjelaskan mengapa adopsi kegiatan pembelajaran online siswa berjalan dengan sangat baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa rata-rata berjalan cukup baik berdasarkan lima karakteristik kegiatan pembelajaran online, yang meliputi semangat belajar, literasi teknologi pembelajaran online, kegiatan komunikasi intrapersonal, kegiatan kolaboratif, dan belajar mandiri secara mandiri. Adanya berbagai kendala dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran online ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi kedepannya agar selalu siap dalam menghadapi keadaan seperti ini.

DAFTAR PUSTAKA

Brennan, M. A., & Israel, G. D. (2008). The power of community. *Community Development*, 39(1), 82-97.

Dabbagh, N. (2007). The online learner: Characteristics and pedagogical implications. Contemporary Issues in Technology and Teacher Education, 7(3), 217-226.

Darmalaksana, W., Hambali, R., Masrur, A., & Muhlas, (2020). Analisis Pembelajaran Online Masa WFH Pandemic Covid-19 sebagai Tantangan Pemimpin Digital Abad 21. Karya Tulis Ilmiah (KTI) Masa Work From Home (WFH) Covid-19 UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 1-12.

iGunawan, H., (2017). Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Pendidikan. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Gunung Djati, Bandung.

Hanafiah, Nanang. 2010. Konsep Strategi Pembelajaran. Bandung: Refika.

Hapsari, S. N., dan Yonata, B. (2014). Keterampilan Kerjasama Saat Diskusi Kelompok Siswa Kelas XI IPA pada Materi Asam Basa melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif di SMA Kemala

Bhayangkari 1 Surabaya. Unesa Journal of Chemical Education. 3 (2): 181-188.

Mardalis., (1999), Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal, Jakarta: Bumi Aksara.

Masson, Robin and Rennie, Frank. 2010. E-learning Panduan Lengkap Memahami Dunia Digital dan Internet. Yogyakarta: Pustaka Baca.